

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel tingkat inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, tingginya tingkat inflasi akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG, kenaikan tingkat inflasi membuat harga-harga akan cenderung naik, profit perusahaan meningkat dan investor akan mendapatkan return dividen yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi IHSG.
2. Variabel tingkat suku bunga (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel tingkat suku bunga dan IHSG. Menurut analisis, penurunan tingkat suku bunga dapat menyebabkan harga energi menjadi lebih terjangkau, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan operasinya. Akibatnya, laba perusahaan dapat meningkat, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga berpotensi mendorong kenaikan IHSG.
3. Variabel nilai kurs (X3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Ketika nilai kurs dollar melemah, investor cenderung melakukan pembelian saham yang tinggi, sehingga meningkatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kemudian, mereka mungkin akan menjual saham ketika nilai kurs kembali menguat. Hal ini didukung oleh investor yang memiliki modal besar dan kuat. Aksi jual-beli saham ini dapat memicu pergerakan IHSG.
4. Variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Lingkungan ekonomi makro memainkan peran penting dalam operasi sehari-hari perusahaan dan kinerja jual beli saham di pasar modal, terutama

IHSG. Variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG karena ketiganya saling terkait dan memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan, yang menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Inflasi di Indonesia merupakan sinyal penting yang harus diperhatikan oleh para investor, keadaan inflasi yang stabil adalah keadaan yang aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal. Oleh karena itu, pemerintah perlu selalu menjaga stabilitas perekonomian dengan melakukan pengendalian inflasi.
2. Suku bunga deposito dan tabungan dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Dengan demikian tingkat suku bunga SBI bisa mempengaruhi nilai investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham.
3. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya selalu memperhatikan informasi nilai kurs. Nilai tukar rupiah yang rendah akan membuat investor mengalokasikan dananya dari investasi pasar modal ke investasi jenis lain seperti Surat Berharga Bank Indonesia, tabungan, deposito, dan lain-lain. Maka resiko investasi di pasar modal cenderung lebih tinggi.
4. Bagi investor yang hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya selalu memperhatikan informasi tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai kurs sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di BEI. Sebab berdasar perhitungan pada bab IV, diperoleh nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0.595, ini berarti bahwa variasi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 59.5% variasi variabel dependen. Ini berarti pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan variabel independen tersebut.